

Perbandingan Model Pembelajaran ADDIE dan PAIKEM Hasil Belajar Anatomi Fisiologis Kebidanan STIKIM, Indonesia

Rina Yuliana Subur¹, Sri Rahayu²

^{1,2} Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
Email : rinayulianasubur@gmail.com ; sri_rahayu@uhamka.ac.id

Abstrak

Saat ini dalam proses pembelajaran menuntut adanya keanekaragaman atau variasi dalam pembelajaran yang mengarah pada PAIKEM. Penggunaan Model pembelajaran ADDIE menunjukkan bahwa aktifitas belajar mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara penggunaan model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM terhadap hasil belajar mata kuliah Anatomi-Fisiologis mahasiswa kebidanan STIKIM tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen dengan Rancangan Eksperimen semu (*Pre Experimental Design*) dengan menggunakan rancangan *Pretest and Posttest Group*. Pengambilan sampel sebanyak 36 responden yang dipecah menjadi 2 kelompok eksperimen yaitu kelompok ADDIE dan kelompok PAIKEM yang akan diberikan *Pretest* sebelum *Treatment* kemudian dilakukan *Posttest*. Analisa data menggunakan uji statistic *Non-Parametric* yaitu *Uji Wilcoxon* yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas data menggunakan *Uji-Shapiro-Wilk* dengan nilai *Sig* dari *Pretest* ADDIE adalah 0,033, nilai *Sig* dari *Posttest* 0,262. Sedangkan nilai *Sig* dari *Pretest* PAIKEM adalah 0,094, nilai *Sig* dari *Posttest* PAIKEM 0,885. Hasil *Uji-Wilcoxon* menunjukkan nilai *Pretest-Posttest* ADDIE ($p=0,000$), nilai *Pretest-Posttest* PAIKEM ($p=0,000$) dari kedua nilai *Significancy* menunjukkan 0,000 ($p> 0,005$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest-Posttest* dengan model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM diperkuat dengan wawancara oleh pihak terkait yang berkompeten yang disarankan mengikuti situasi dan kondisi saat ini.

Kata Kunci: ADDIE, PAIKEM, Hasil Belajar

Abstract

Nowdays in the process of learning requires a diversity or variation in learning which leads to PAIKEM. The use of learning ADDIE model shows that learning activities increased the average value that is pretty good. This study aims to determine the ratio between the use of learning model ADDIE and PAIKEM on learning outcomes Anatomi-Physiological courses midwifery students STIKIM 2014. This study uses a research experiment with pseudo Eksperimen Draft (*Pre Experimental Design*) by using the pretest and posttest design group. Sampling a total of 36 respondents were split into two groups, namely the experimental group and the ADDIE PAIKEM group that will be given pretest before treatment then conducted posstest. Analysis of data using statistical test *Non-Parametric* that previously performed *Wilcoxon* test data normality using the *Shapiro-Wilk* Test with the *Sig* from pretest ADDIE is 0,033, the value of the posttest. – *Wilcoxon* test result show the value of pretest-posttest ADDIE ($p = 0.000$), pretest-posttest PAIKEM value ($p = 0.000$) than second value indicates *Significancy* 0.000 ($p> 0.005$) can thus be concluded that were are significant differences between pretest learning outcomes – posttest the ADDIE model of instructional an PAIKEM strengthened by interviews with relevant parties who are competent which is recommended to follow the current situation and conditions.

Keywords: ADDIE, PAIKEM, Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Karena pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Kualitas pendidikan saat ini belum menunjukkan relevansi yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Bahkan hasil pendidikan yang semestinya segera dinikmati oleh masyarakat sering masih menjadi beban masyarakat.(1)

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Saat ini, dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Laju perkembangan dunia tersebut kemudian berpengaruh ke berbagai bidang yang turut berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya. Salah satu yang turut berkembang adalah dunia pendidikan. Dengan dalih agar tidak ketinggalan arus perubahan zaman, maka pendidikan juga harus berubah. Berubah menyesuaikan dengan kondisi zaman yang sekarang dengan mengubah yang beberapa pandangan dan konsepsi dalam pendidikan, terutama konsep teori pembelajaran. Suatu negara digolongkan sebagai negara maju jika negara tersebut telah mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud, baik yang bersifat fisik ataupun non fisik.(2)

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, sangatlah perlu ditingkatkan dan sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan dunia industri dan perkembangan iptek yang aselerasinya

sangat cepat. Tanpa ada peningkatan dan kualitas dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif. Oleh karena itu upaya yang bersifat reflektif dan transformatif mutlak dilaksanakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dampak dari pesatnya perkembangan teknologi dan Pinformasi tersebut mau tidak mau mengubah cara berfikir dan proses belajar manusia. Manusia dengan sangat mudah mengakses berbagai informasi sehingga manusia dengan mudah cara berfikirnya. Hal ini kemudian ditunjang oleh keberadaan dan penggunaan teknologi yang membuat manusia mampu mengendalikan dan menciptakan berbagai hal dalam hidupnya. Masalah ini semakin pelik karena didunia pendidikan khususnya pengajaran dikelas sendiri menghadapi masalah yang begitu kompleks. Manusia memang terus berkembang dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Teori pembelajaran yang dahulu sudah ada terus berkembang sampai saat ini dan akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Kalau dahulu kita mengenail teori behavioristik sebagai teori yang cocok untuk pembelajaran, maka saat ini teori ini dipandang sebagai model yang kurang cocok lagi untuk dikembangkan. Hal ini karena proses pembelajaran sudah semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan informasi yang mengubah konsepsi dan cara berfikir pada manusia. Pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan, sangat dipengaruhi oleh guru/pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Membelajarkan adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.(3)

Menurut penelitian lain yang berjudul "Strategi Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, DanMenyenangkan) Pada Materi Fiqih Di Kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman". Skripsi ini meneliti tentang teknik penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih serta bagaimana hasil pembelajaran strategi PAIKEM pada materi fiqih di kelas XI IPS 2 di MAN Pakem Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di Kelas XI IPS 2 MAN menunjukkan hasil belajar yang baik dari nilai sebelum diberikan perlakuan

model pembelajaran paikem. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh (Avis, 2011) pada guru kelas IV A yang mengajar di SDN Pendem 02 Kota Batu, ditemukan bahwa guru masih dengan menggunakan metode konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, metode ini membentuk siswa menjadi pasif dan sering ijin keluar kelas jika pembelajaran berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar siswa tampak bosan dan sering tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV A masih ada yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), hal ini didasarkan pada hasil ulangan harian pada bab Koperasi pada semester 2 nilai rata-rata kelas IV A menunjukkan nilai yang masih rendah yakni sebesar 58. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dengan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukan bahwa aktifitas belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu pada siklus I sebesar 68,4, pada siklus ke II meningkat menjadi 86,4313.(4)

Anatomi dan Fisiologis dalam praktek pengajaran di institusi menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi peserta didik. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan ini disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif. Anatomi dan Fisiologis dalam praktek pengajaran di institusi menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi peserta didik. (5)

Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui perbandingan antara penggunaan model pembelajaran ADDIE dan penggunaa model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar mata kuliah Anatomi-Fisiologis mahasiswa kebidanan STIKIM tahun 2014.

Metode

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian yang berfungsi sebagai alat desain dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data

dan digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan Rancangan Eksperimen Semu (*Pre Experimental Design*) dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Group* yaitu dengan dilakukanya pretest dan posttest pada kelas belajar yang menggunakan model pembelajaran ADDIE dan model pembelajaran PAIKEM.

Desain ini melibatkan kelompok pertama (A atau kelompok eksperimen) diberikan pengukuran *Pretest* (01) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*Treatment*) yaitu dengan model pembelajaran ADDIE lalu kemudian dilakukan pengukuran *Posttest* (02). Kelompok kedua (B atau kelompok eksperimen) diberikan pengukuran *Pretest* (01) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu dengan model pembelajaran PAIKEM kemudian dilakukan pengukuran *Posttest*. Penelitian dilakukan di Program Studi D.IV kebidanan STIKIM dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 Semester 1 Program Studi D. IV Kebidanan STIKIM Tahun 2014, dimana populasi mahasiswanya adalah sebanyak 36 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil. Sampel yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 kelas yang akan dipecah menjadi 2 kelompok Eksperimen yaitu Kelompok Eksperimen A yang diberikan perlakuan model pembelajaran ADDIE dan Kelompok Eksperimen B yang diberikan perlakuan model pembelajaran PAIKEM. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka peneliti mengambil 1 kelas dengan jumlah 36 orang.

Peneliti dalam melakukan pengambilan sampel pada penelitian jenis ini adalah menggunakan tehnik secara acak stratifikasi (*Stratified Random Sampling*) (*Probability Sampling*). *Stratified Random Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yaitu yang

dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan peneliti akan membagi seluruh sampel kedalam dua kelompok eksperimen yang masing-masing dari kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang sama.

Teknik sampling ini dilakukan pada hari sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti memberikan daftar soal mengenai mata kuliah yang akan diberikan perlakuan. Dari total 36 responden penelitian didapatkan hasil masing-masing pengelompokan tingkat pengetahuan berdasarkan kategori berpengetahuan baik, cukup dan kurang.

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan data primer yaitu soal *Pretest-Posttest* pada kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM pada materi kuliah Anatomi-Fisiologi dalam Sistem Reproduksi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan soal *Pretest-Posttest* yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari materi yang diberikan dan diisi oleh mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar antara model pembelajaran ADDIE dan model pembelajaran PAIKEM. Penilaian jawaban menggunakan hasil penilaian dengan skor nilai 0-100.

Diperoleh dari hasil pengukuran pada mahasiswa pada tingkat 1 Semester 1 kelas eksperimen di STIKIM pada saat penyampaian materi didalam kelas. Cara pengambilan data dengan menggunakan *Pretest-Posttest* untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran ADDIE dan Model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar mata kuliah Anatomi-Fisiologis dalam Sistem Reproduksi pada mahasiswa kebidanan STIKIM Tahun 2014.

Langkah prosedur pengambilan data adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah menetapkan kelompok mana yang akan dijadikan Kelompok Eksperimen A (menggunakan model pembelajaran ADDIE) dan Kelompok Eksperimen B (menggunakan model pembelajaran Paikem). Langkah kedua setelah ditentukan kelompok, maka masing-

masing kelompok akan diberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai mata kuliah Anatomi-Fisiologis dalam Sistem Reproduksi kepada dua kelompok sebagai pengukuran *Pretest*. Langkah ketiga adalah Setelah dilakukan *Pretest* dilakukan penstrataan nilai berdasarkan kategori nilai A, B, C dan D dari masing-masing kelompok eksperimen. Langkah keempat adalah memberikan materi Anatomi-Fisiologis dalam Sistem Reproduksi kepada kedua kelompok dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu Kelompok Eksperimen A menggunakan Model Pembelajaran ADDIE dan Kelompok Eksperimen B menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM. Langkah kelima adalah masing-masing kelompok akan diberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai mata kuliah Anatomi-Fisiologis dalam Sistem Reproduksi kepada dua kelompok sebagai pengukuran *Posttest*.

Langkah-langkah dalam pengolahan data. Apabila tahap editing telah selesai dilampai catatan jawaban dalam format isian dipandang cukup dan memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat maka kegiatan *coding* dengan segera di mulai. Selanjutnya tahap *Processing* yaitu tahap pemrosesan yang dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke computer dengan paket program computer, salah satu paketnya adalah SPSS agar data yang diolah dapat dianalisis. Selanjutnya masuk pada tahap *Cleaning* yaitu Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis. Pada proses penelitian ini peneliti memeriksa satu per satu data-data yang telah di *entry* mengubah setiap kekeliruan atau kesalahan yang terjadi pada saat melakukan *entry data*. dan terakhir data bersih Setelah semua kuisisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* data dan koesioner dengan komputerisasi.

Ada syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner dalam penelitian yang sebenarnya akan dilaksanakan, perlu terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kuesioner yang lebih sahih dan dapat diandalkan. Adapun kuesioner yang akan diujicobakan adalah hasil belajar mata kuliah Anatomi-Fisiologis sebanyak 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah pilihan sebanyak 5 buah yang terdiri dari pilihan a, b, c, d dan e. Penulis melakukan uji validitas terhadap kuesioner ini dilakukan bertempat di Program Studi D.III Kebidanan Bhineka Jakarta Satu yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2014 dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa. Peneliti dalam hal ini menggunakan validitas eksternal yakni dengan cara teknik korelasi *Product moment*.

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel dilihat pada tabel r yang menggunakan $df = n - 2$ ($n = 30 - 2$, $df = 28$) pada $\alpha 5\%$ maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Bila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa nilai r hitung setiap butir pertanyaan adalah lebih tinggi dari nilai r table maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam daftar soal dikatakan valid.

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau dipergunakan. Untuk menguji reabilitas suatu instrument penelitian adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Yaitu standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian pada umumnya adalah dengan perbandingan dari nilai r hitung yang diwakili dengan *Cronbach Alpha* dengan r tabel pada taraf derajat kepercayaan 95% atau menggunakan taraf tingkat signifikan 5%. Sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai nilai r hasil adalah nilai *Alpha* (0,998) yang menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel yang menurut Hidayat tahun 2010 dengan didapatkan nilai reliabilitas (0,988) tingkat reliabilitas dikategorikan sangat tinggi.

Analisa Univariat dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem komputerisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi, kecenderungan tengah (*Tendency Central*) dan penyebaran (*Dispersion*) dari variabel-variabel yang akan diamati, baik dari variabel bebas atau variabel independen maupun dari variabel terikat atau variabel dependen. Adapun analisa univariat yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melihat kecenderungan tengah meliputi nilai *mean* (Rata-rata), *Median* (Nilai tengah) dan meliputi *Standar Deviasidan* nilai minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM terhadap hasil *Pretest* dan *Posttest*, dimana analisa ini digunakan untuk sekelompok data yang dimaksud disini adalah sekelompok orang yang mempunyai satu macam data dari satu mata kuliah.

Pengolahan data dengan Analisa univariat mendapatkan gambaran hasil distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut berbagai karakteristik variabel yang telah diteliti, baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan terhadap nilai mean antara hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen A (dengan menggunakan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran ADDIE) dan jika pada kelompok eksperimen B (dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM). Uji statistik yang akan digunakan adalah *Uji-T* atau uji beda dua mean independent (*Independent sample test*). Adapun syarat asumsi yang harus dipenuhi yaitu kedua jenis data haruslah berdistribusi normal/simetris, kedua kelompok independen, variabel yang digunakan adalah numerik dan kategorik (keterangan: variabel kategorik dengan hanya dua kelompok). Jika terdapat ada satu data dengan berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang akan digunakan adalah *Uji Wilcoxon*, pada uji ini besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif sangat diperhitungkan. Pengujian statistik pada penelitian ini adalah dengan dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi yang dilakukan oleh peneliti. Analisis ini bertujuan adalah untuk melihat perbandingan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan dari menggunakan model pembelajaran ADDIE dan dengan model pembelajaran PAIKEM.

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, ada 3 cara untuk mengetahuinya yaitu: pertama bisa dilihat, dari grafik histogram dan kurve normal, bila bentuknya menyerupai *bel shape*, berarti distribusi normal. Kedua menggunakan nilai *Skewness* dan standar error, bila nilai *Skewness* dibagi standar erornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal. Ketiga dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika didapatkan jumlah sampel penelitian adalah > 50 responden penelitian, dan jika jumlah sampel < 50 responden penelitian maka uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* bila hasil uji signifikan (p value $> 0,05$) maka, distribusi normal. Namun uji *Kolmogorov* sangat sensitif dengan jumlah sampel, apabila jumlah sampel besar uji *kolmogorov* cenderung menghasilkan uji yang signifikan (yang artinya bentuk distribusinya tidak normal).

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode *Pretest-Posttest Group* juga menggunakan metode wawancara sebagai data primer. Wawancara secara umum dapat diartikan sebagai cara untuk menghimpun data atau bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan jalan tanya jawab lisan secara sepihak berdasarkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya wawancara sebagai alat evaluasi dalam dunia Pendidikan memiliki nilai plus karena pewawancara sebagai evaluator dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik yang akan dinilai, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penilaian yang lebih dalam.

Hasil

Data yang penulis peroleh terlebih dahulu dianalisa secara univariat untuk menjelaskan masing-masing variable penelitian, dengan menggunakan tabel distribusi. Hasil penelitian terhadap sebanyak 36 siswa di tingkat 1 Semester 1 D.IV Kebidanan STIKIM Tahun 2014.

Analisis Univariat

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar sebelum diberikan perlakuan atau *Pre-*

test mata kuliah Anatomi-Fisiologis dalam pendekatan sistem reproduksi yang menggunakan model pembelajaran ADDIE adalah didapatkan sebagai berikut, dari total 18 responden penelitian di Kelompok A nilai terendah adalah 15 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11.1%), nilai 17,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 20 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 22.5 terdapat sebanyak 4 responden penelitian (22.2%), nilai 25 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 27,5 terdapat sebanyak 4 responden penelitian (22.2%), nilai 30 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 37,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 50 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%).

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar *Post-test* mata kuliah Anatomi-Fisiologis dalam pendekatan sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran kelompok A yaitu menggunakan model pembelajaran ADDIE adalah didapatkan hasil sebagai berikut, dari total 18 responden di Kelompok A yang menggunakan model ADDIE nilai terendah adalah 47.5 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11.1%), nilai 52,5 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11,1%), nilai 55 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 57,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 60 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11,1%), nilai 65 terdapat sebanyak 4 responden penelitian (22.2%), nilai 67,5 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 70 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 72,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%), nilai 87,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil belajar *Pre-Test* dan Hasil Belajar *Post-Test* dengan Penggunaan Model Pembelajaran ADDIE Pada Mata Kuliah Anatomi-Fisiologis di D.IV Kebidanan STIKIM Tahun 2014

Hasil Belajar	Mean	Std.Dev	Min	Max	N
<i>Pre-Test</i>	26,11	8,279	15,0	50,0	18
<i>Post-Test</i>	62,50	9,776	47,5	87,5	18

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil uji data tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata nilai belajar mahasiswa

sebelum diberikan dengan Model Pembelajaran ADDIE adalah sebesar 26,11 dengan *Standar Deviasi* 8,279 sedangkan kisaran nilainya terkecil adalah 15 dan terbesar adalah 50.

Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberikan materi dengan Model Pembelajaran ADDIE adalah sebesar 62, 50 dengan *Standar Deviasi* 9,776 , sedangkan kisaran nilai terkecil adalah 47.5 dan terbesar adalah 87.5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil belajar *Pre-Test* dan Hasil Belajar *Post-Test* dengan Penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM Mata Kuliah Anatomi-Fisiologi di D.IV Kebidanan STIKIM Tahun 2014

Hasil Belajar	Mean	Std.Dev	Min	Max	N
<i>Pre-Test</i>	27,91	6,257	20,0	60,0	18
<i>Post-Test</i>	77,22	9,810	45,0	97,5	18

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil data tabel 2 diatas dapat memberi gambaran bahwa data diatas yaitu menunjukkan rata-rata nilai belajar mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran PAIKEM adalah sebesar 27,91 dengan *Standar Deviasi* 6,257 sedangkan kisaran nilainya terkecil adalah 20,0 dan terbesar adalah 60,0.

Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberikan materi *Post Test* dengan Model Pembelajaran PAIKEM adalah sebesar dengan *Standar Deviasi* 9,810 sedangkan kisaran nilai terkecil adalah 45,0 dan terbesar adalah 97,5.

Berdasarkan distribusi frekuensi dengan menggunakan model pembelajaran yaitu PAIKEM pada hasil belajar sebelum diberikan perlakuan atau *Pre-test* pada mata kuliah Anatomi-Fisiologi dalam pendekatan sistem reproduksi adalah didapatkan hasil sebagai berikut, dari total 18 responden penelitian di Kelompok B yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu PAIKEM yaitu didapatkan hasil yaitu nilai terendah adalah 20 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11.1%), nilai 22,5 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 25 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 27.5 terdapat sebanyak 3 responden penelitian

(16,7%), nilai 30 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 32,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 35 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11,1%), nilai 45 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5.6%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM pada hasil belajar sesudah diberikan perlakuan atau *Post-test* pada mata kuliah Anatomi-Fisiologi dalam pendekatan mata kuliah sistem reproduksi yang dijadikan referensi peneliti adalah didapatkan sebagai berikut, dari total 18 responden penelitian yang dijadikan subjek penelitian di Kelompok B yaitu menggunakan model pembelajaran PAIKEM didapatkan hasil yaitu nilai terendah adalah 60 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 62,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 67,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 70 terdapat sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 72,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 75 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 77,5 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 80 terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%), nilai 82,5 sebanyak 3 responden penelitian (16,7%), nilai 90 terdapat sebanyak 2 responden penelitian (11,1%), nilai 97,5 dengan nilai tertinggi yaitu diperoleh terdapat sebanyak 1 responden penelitian (5,6%).

Tabel 3. Uji Normalitas data *Pre-Test* dan *Post-Test* Model Pembelajaran ADDIE dan PAIKEM

Model Ajar	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
ADDIE			
<i>Pre-Test</i>	.886	18	.033
<i>Post-Test</i>	.937	18	.262
PAIKEM			
<i>Pre-Test</i>	.912	18	.094
<i>Post-Test</i>	.975	18	.885

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan pada perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran ADDIE nilai *Sig* pada hasil sebelum diberikan perlakuan atau *Pre-Test* adalah 0,33 sedangkan nilai *Sig* pada hasil belajar sesudah diberikan perlakuan atau *Post-Test* adalah 0,262 dikarenakan nilai pada $p = 0,033$ dan 0,262 maka didapatkan hasil

dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran: dan (2) PAIKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat keaktifan bersama.(6)

Konsep PAIKEM tersebut itu sesuai dengan peraturan PP No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 19 ayat (1) yang berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan, bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.(7)

Sesuai dengan jurnal Syafrimar, 2017 dalam penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar, didapatkan hasil bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan.(8)

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohaniawati (2016) bertujuan untuk mengetahui penerapan PAIKEM dan peningkatan keterampilan berpikir mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kepribadian Guru Jurusan PGMI Semester IV/B Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung disetiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan PAIKEM terjadi peningkatan pada tingkat berpikir mahasiswa, hasil analisis keterampilan berpikir mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kepribadian Guru dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat disimpulkan hamper meningkat pada setiap pertemuannya. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif berpikir, bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, dan berkreasi. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa yang bisa mengoptimalkan potensi diri siswa. Efektif menghasilkan apa yang dikuasai siswa

setelah proses pembelajaran berlangsung. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang jauh dari rasa bosan dan takut sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran sehingga curah perhatiannya pada pembelajaran tinggi.(9)

Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan Dosen yang berkompeten mengenai model pembelajaran khususnya untuk model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM didapatkan hasil bahwa model pembelajaran tersebut bisa diaplikasikan di proses perkuliahan tetapi harus ditunjang dengan kompetensi Dosen sebagai pemberi informasi kepada mahasiswa.

Perbedaan Hasil Belajar (*Pret-Test*) antara Model Pembelajaran ADDIE dan Model Pembelajaran PAIKEM

Berdasarkan hasil analisa bivariat, rata-rata nilai *Pre-Test* mahasiswa kelompok A dengan menggunakan model pembelajaran yaitu (ADDIE) adalah 26,11, dengan nilai *Standar Deviasi* 8.279, dengan nilai minimum 15 dan dngan nilai maksimum adalah 47,5 , sedangkan rata-rata nilai *Pre-Test* mahasiswa kelompok B yang menggunakan model pembelajaran yaitu (PAIKEM) adalah 27.917, *Standar Deviasi* 6.257, nilai minimum 20 dan nilai maksimum adalah 45. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value = 0,000 ($P < 0,05$), dikarenakan nilai P Value tidak lebih besar, maka terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar (*Pre-Test*) antara kelompok A dan kelompok B sebelum diberikan materi Anatomi-Fisiologis antara penggunaan Model Pembelajaran ADDIE dan penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM.

Dari hasil penelitian menunjukan hasil belajar yang rendah dimiliki oleh kedua kelompok tersebut. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki tingkatan pengetahuan yang sama. Adapun tujuan penelitian adalah melakukan *Pre-Test* untuk menilai sampai dimana mahasiswa telah memahami pembahasan yang tercantum dalam tujuan-tujuan intruksional, sebelum mengikuti program pengajaran yang telah dipersiapkan dan diberikan perlakuan melalui Model Pembelajaran yang berbeda.

Syarat untuk melakukan perlakuan adalah kedua kelompok harus memiliki tingkatan

pengetahuan yang sama atau setingkat, sehingga setelah diketahui kedua kelompok tersebut setingkat atau sama, barulah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini syarat melakukan perlakuan telah terpenuhi.(10)

Hal ini sejalan dengan teori menurut teori Ujang Salihin *Pre-Test* dapat diberikan dalam bentuk tes penguasaan materi belajar dan tes kemampuan. Apabila suatu program pelajaran dilaksanakan tanpa *Pre-test*, maka dapat diberikan tes kemampuan penerapan dan tes atau tes sikap. Hasil tes tersebut dapat dianggap sebagai *Pre-test*. Dalam hal ini tidak diberikan tes penguasaan bahan pelajaran atau bentuk tes lainnya. Karena tes semacam itu tidak sah atau tidak terandal. *Pre-test* tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap suatu program intruksional, tetapi erat sekali, korelasinya dengan tingkat pencapaian akhir dari keseluruhan program pendidikan (dalam suatu Institusi).(11)

Hal ini sejalan pula dengan teori menurut Daryanto yaitu tingkat kesulitan soal-soal pre-test ini sedang-sedang saja, karena pre-test seperti inilah yang dianggap terandal. Perlu dicatat bahwa, menggunakan pre-test untuk suatu proram yang peserta didiknya jelas belum mengetahui apa-apa tidak perlu dilakukan. Kedua, jangan menggunakan soal-soal dalam pre-test yang dapat mempengaruhi hasil post-test, misalnya dalam tes sikap. Apabila soal yang sama pada pre-test ditanya lagi pada post-test, maka hasil post-test tidak terandal lagi. Artinya ini tidak boleh sama, tetapi bentuk tes harus berbeda.(12)

Menurut teori Notoadmodjo bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam individu yaitu faktor biologis, seperti kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar siswa, terdiri dari faktor manusia, seperti alam dan lingkungan fisik.(13)

Berdasarkan paparan diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian mahasiswa tidak menguasai materi Anatomi-Fisiologis. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar melalui *Pre-Test* di kelompok A dan B hal ini bisa dikarenakan oleh berbagai faktor, materi tersebut merupakan materi yang baru yang sebelumnya belum pernah mahasiswa dapat

atau mereka pelajari. Waktu *Pre-Test* yang disediakan hanya 15 menit, hal ini mungkin mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjawab daftar soal, karena kurangnya waktu yang tersedia dikarenakan perihal perijinan waktu untuk penelitian di kelas mahasiswa, sehingga diduga mahasiswa terburu-buru dalam mengerjakan soal atau suasana hati yang merupakan faktor biologis berpengaruh terhadap hasil *Pre-Test* tersebut.

Perbedaan Hasil Belajar (*Post-Test*) antara Model Pembelajaran ADDIE dan Model Pembelajaran PAIKEM

Dari hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di kelompok A dan B memiliki hasil belajar yang sangat baik.

Sedangkan berdasarkan analisa bivariat, rata-rata nilai untuk hasil *Post-Test* mahasiswa dikelompok A adalah 62,50, *Standar Deviasi* 9,776, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum adalah 87,5 sedangkan mahasiswa kelompok B rata-rata nilai *Post-Test* adalah 77,22, *Standar Deviasi* 9.810, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum adalah 97,5. hasil uji statistik diketahui bahwa nilai P Value = 0,000 ($P < 0,005$), karena nilai P Value lebih kecil, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar *Post-Test* setelah diberikan mata kuliah Anatomi-Fisiologis antara mahasiswa dengan Kelompok A dengan Model Pembelajaran ADDIE dan mahasiswa Kelompok B dengan Model Pembelajaran PAIKEM.

Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Djamrah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan proses belajar dan mengajar, guru haruslah memiliki banyak strategi model pembelajaran didalamnya, mengapa demikian karena agar peserta didik selama proses belajar dan mengajar dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.(14)

Hal ini sesuai pula dengan teori menurut Djamrah, bahwa strategi penggunaan model pembelajaran sangat menentukan kualitas belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan suatu model pembelajaran tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan model pembelajaran lain. jadi, penggunaan model pembelajaran mempengaruhi tinggi

rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar dan kualitas belajar siswa.(15)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sutikno yaitu penggunaan model pembelajaran PAIKEM lebih dikarenakan tepat sasaran. Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang akan berguna untuk menumbuhkan suatu kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik, dan menggali potensi peserta didik dan guru untuk sama-sama berkembang, dan juga berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Dalam hal ini pendidik harus mampu menciptakan suasana kondusif agar peserta didiknya dapat aktif bertanya, membangun gagasan, melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian suatu kualitas pembelajaran dapat juga ditingkatkan yang berimplikasi terhadap peningkatan penguasaan materi.(16)

Kelemahan dari model pembelajaran ADDIE menurut Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*. 2011, adalah terlalunya monoton dalam hal menentukan suatu masalah yang terjadi pada mahasiswa, serta urutan-urutan pemecahan masalah serta proses pengajaran menggunakan model pembelajaran ini terlalu lama dan menjemukan.(17)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM lebih memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dikarenakan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan juga peneliti sebelum memberikan suatu perlakuan dengan model pembelajaran PAIKEM melaksanakan hal-hal penting sekali yang harus diterapkan dalam PAIKEM. Hal ini pula sejalan dengan teori menurut Muhibbin Syah yaitu : Memahami sifat-sifat yang dimiliki peserta didik;(2) Memahami perkembangan kecerdasan peserta didik;(3) Dan juga mengenal peserta didik secara perseorangan;(4) Memanfaatkan suatu hal perilaku-prilaku peserta didik yaitu dalam pengorganisasian belajar;(5) Mengembangkan suatu kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan sesuatu dalam suatu pemecahan masalah;(6) Dapat pula yaitu mengembangkan suatu ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang sangat menarik;(7) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar;(8) Memberikan umpan balik yang

baik untuk meningkatkan kegiatan belajar;(9) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.(18)

Berdasarkan paparan di atas peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memang sama baiknya untuk diterapkan dalam matakuliah kebidanan yaitu Anatomi-Fisiologis dalam sistem reproduksi. Namun penggunaan model pembelajaran PAIKEM adalah lebih memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran ADDIE. Hal ini terlihat pada saat proses berlangsung kelompok B (PAIKEM) lebih antusias menerima suatu tahap pengajaran dibandingkan dengan kelompok A (ADDIE). Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton dan dosen mampu mensiasati kekurangan masing-masing model pembelajaran dengan teknik khusus tersebut membuat mahasiswa akhirnya merasa betah, tidak jenuh serta dapat dengan mudah memahami dan juga menyerap materi yang diberikan oleh seorang dosen. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Daryanto yaitu *Post-Test* adalah tes yang diberikan pada akhir dari suatu pelajaran, atau akhir belajar suatu bidang studi atau untuk kenaikan kelas dan ujian akhir suatu jenjang pendidikan. Perbedaan nilai yang diperoleh dalam *Pre-test* dan *Post-test* seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dalam suatu proses intruksional.(19)

Peranan seorang guru atau dosen dalam menentukan suatu keberhasilan ini haruslah didukung oleh keahlian dalam melakukan suatu pembelajaran yang diantaranya adalah penguasaan terhadap materi dan juga model pembelajaran. Dengan demikian suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sehingga akan menciptakan sebuah hasil belajar yang baik dan lebih memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif.(20)

Penyajian materi pelajaran Anatomi dan Fisiologis dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE dan Paikem ini bergantung pada cara mengajar dosen yang dapat menyajikan materi dengan jelas, baik dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan dalam belajar. Sikap

atau persepsi positif mahasiswa yang berupa pandangan atau tanggapan terhadap gaya mengajar dosen, akan dapat membangkitkan motivasi belajar mata kuliah Anatomi dan Fisiologis dalam praktek kebidanan bagi mahasiswa dengan adanya suatu strategi pembelajaran yang baik dan efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Setiap model pembelajaran yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini tergantung pada dosen/pengajar untuk dapat menyajikan materi dalam proses pembelajaran dikelas dengan baik atau tidaknya sehingga hal ini dapat mempengaruhi efektifitas dari hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

Masih kurangnya suatu pengetahuan mengenai mata kuliah Anatomi-Fisiologis yaitu terlihat pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh suatu peneliti pada mahasiswa semester 1 kebidanan STIKIM, menunjukkan dari 10 mahasiswa terdapat 3 responden yang berpengetahuan baik sedangkan pada 7 lainnya berpengetahuan kurang salah satu kemungkinan penyebabnya adalah metode pembelajaran yang sangat kurang tepat. Masih kurangnya penggunaan media, pengetahuan, minat, konsentrasi serta nilai mata kuliah Anatomi-Fisiologis, hal ini menunjukkan hasil belajar yang tidak memuaskan pada mata kuliah Anatomi-Fisiologis, hal ini membuat pengajar harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang tepat dan efektif serta efisien. Hasil belajar dapat diukur melalui *Pre-Post Test* berupa soal pilihan ganda sebelum dan sesudah pembelajaran

Dari semua keterangan diatas semakin memeperjelas bahwa model pembelajaran PAIKEM lebih memiliki keunggulan dan memiliki tingkat efektifitas yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran ADDIE, karena metode ini lebih memberikan variasi, motivasi serta daya kreatifitas yang tinggi terhadap peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tinjauan teori dan dari pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kenaikan nilai hasil pembelajaran yaitu dengan menggunakan model ADDIE adalah mendapatkan kisaran nilai terkecil adalah 47.5 dan terbesar adalah 87.5. Kenaikan nilai hasil pembelajaran menggunakan model PAIKEM adalah

mendapatkan kisaran nilai terkecil adalah 45 dan terbesar adalah 97.5.

Saran

Dalam menggunakan model pembelajaran ADDIE dan PAIKEM hendaknya mempertimbangkan dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar saat ini

Daftar Pustaka

1. Susanti S. Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *J Handayani*. 2014;1(2):9–19.
2. Kurnia RS. Analisa faktor individual Pengusaha Mikro dan Kecil sektor formal dan hubungannya dengan kinerja bisnis aspek pemasaran dan sumber daya manusia di Jawa *Agora [Internet]*. 2013;1(3):1–5. Available from: <http://publication.petra.ac.id/index.php/manaje-men-bisnis/article/view/1127>
3. RUMEDAH R. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Sdn No. 430 Pandoso Kecamatan Suli *J Ilm Pendidik Islam [Internet]*. 2018;9:1–30. Available from: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1404/1/RUMEDA.pdf>
4. Sri Sumarni. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *DigilibUin-SukaAcId [Internet]*. 2011; Available from: http://digilib.uin-suka.ac.id/12367/1/BAB_I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
5. A, Ahmadi JP. Strategi Belajar Mengajar. 2005;5–24.
6. Wirasa W. Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. *J Ilm WUNY*. 2015;16(4):1–8.
7. Kebudayaan KP dan. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. 2005;(March):25–7.
8. Syafrimar. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru J Ilmu Pendidik Sos Sains, dan Hum*. 2016;2(3):255–62.
9. Rohaniawati D. Penerapan Pendekatan Pakem untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru. *Tadris J Kegur dan Ilmu Tarb*. 2016;1(2):155.
10. Surahman, Mochamad Rachmat SS. *Metodologi Penelitian*. 2016;
11. Hasil DAN, Tomat T. Pengaruh pemberian. 2013;
12. Amarullah AK. Pengaruh pre post test

- terhadap hasil belajar di MAN 1 Yogyakarta. *Rev Bras Geogr Física* [Internet]. 2016;11(9):141–56. Available from: http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295
13. Smartcards E, Meningkatkan D, Praktik DAN, Memilih D, Jajanan P. Efek Smartcards Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dalam Memilih Pangan Jajanan. *J Health Educ*. 2016;1(1):85–90.
 14. Drs. H. Aswan MP. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi. 2016. p. 47–8.
 15. Endramawan P, Prasetyo YT. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Pada Materi Arus, Tegangan Dan Tahanan Listrik Di Smk Negeri 1 Wonoasri. *Jupiter (Jurnal Pendidik Tek Elektro)*. 2016;1(1):47.
 16. Marinta FD, Khutobah K, Marjono M. Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Bidang Studi Ips Pada Pokok Bahasan Jenis Dan Persebaran Sda Serta Pemanfaatannya Di Sdn Tempursari 01 tahun Pelajaran 2012/2013. *J Edukasi* [Internet]. 2014;1(1):44–7. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1033>
 17. M.Si FDPMPNCM. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Wisata Negeri Dongeng Berbasis Taman Miniatur Melalui Pendekatan Outdoor Study di SMA Negeri Ponggok Blitar. *Физиология Человека*. 2021;47(4):124–34.
 18. Munirah. The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc* [Internet]. 2018;3(2):1–18. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee.pdf>
 19. Kurniawan, R., Sabri, T. & S. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sd. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa* [Internet]. 2020;9(1):1–8. Available from: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27798>
 20. Sopian A. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Prof J Tarb Islam*. 2016;1(1):88–97.